

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PONSEL DI KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

FADHLA LUTHFE RIOLA APRILICIA DALVIN

175310869

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

PEKANBARU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : FADHLA LUTHFE RIOLA APRILICIA DALVIN
NPM : 175310869
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PONSEL DI KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 22 November 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PONSEL DI KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 15 November 2021

Yang memberi pernyataan,

FADHLA LUTHFE RIOLA APRILICIA DALVIN

175310869

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Berkaitan dengan penelitian ini yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah usaha ponsel yang ada di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang diterapkan oleh usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur dan di dokumentasi, teknik analisis data secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar telah menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat temuan sebagai berikut : Responden usaha ponsel menggunakan dasar kas sebagai dasar pencatatannya. Sebagian responden usaha ponsel tidak menerapkan konsep kesatuan usaha karena tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Responden usaha ponsel yang menerapkan konsep periode waktu berjumlah 19 responden sedangkan yang tidak menerapkan konsep periode berjumlah 1 responden. Konsep dasar akuntansi yang diterapkan sudah sesuai dengan konsep kelangsungan usaha dimana kita dapat melihat bahwasannya semua ponsel masih berjalan terus menerus dan mendapatkan laba. Konsep dasar akuntansi yang digunakan belum memenuhi konsep penandingan dikarenakan belum semua diperhitungkan dalam laba rugi. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar dan prinsip akuntansi yang berlaku pada saat ini.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi UMKM.

ABSTARCT

This research was conducted in Koto Kampar Hulu District Kampar Regency. Related to this research the object of this research is the mobile phone business in Koto Kampar Hulu Disctrict, Kampar Regency. The purpose of this study was to determine the suitability of the application of accounting applied by mobile phone business in Koto Kampar Hulu District, Kampar Regency with the basic concepts of Accounting.

The type of research conducted is a qualitative method. Methods of data collection in this study in the form of structured interviews and documentation, descriptive data analysis techniques so that it can be seen whether mobile phone entrepreneurs in Koto Kampar Hulu District, Kampar Regency have applied the basic concepts of accounting.

Based on the research that has been done there are the following findings: The mobile phone business responde uses a cash basis as the basis for recording. Some respondents do not apply the concepts of a business unit because they do not separae business finances from personal finances. Respondents of mobile phone business who apply the concept of time period are 19 respondents while those who do not apply the concept of period are 1 respondent. The basic concept of accounting that is applied is in accordance with the concept of business continuity where we can see that all mobile phones are still running continuously and earning profits. The basic accounting concepts used do not meet the matching concept because not all of them are calculates in profit loss. From the results of these studies, it can be concluded that the application of accounting in the mobile phone business in Koto Kampar Hulu District, Kampar Regency is not accordance with the basic concepts and accounting principles that apply at this time.

Keywords: *Accounting Application, Basic Accounting Concepts, UMKM.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya, serta berkah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PONSEL DI KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR”**, penulisan skripsi ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan atau bahkan masukan. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu **Dr. Eva Sundari, SE.,MM.,CRBC** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Ibu **Yusrawati, SE., M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran, dan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak **H. Burhanuddin, SE., M.Si** dan Ibu **Efi Susanti, SE., M.Acc** sebagai dosen penguji seminar proposal yang memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan dan melayani dalam pengurusan administrasi selama masa perkuliahan.
7. Kepada Bapak/Ibu Pengusaha Ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang telah bersedia memberikan data dan waktunya yang diperlukan penulis sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Kedua Orang Tua saya Bapak Dafrizal, Ibu Alvina Vondewi Alimin, Abang Fadli Ikhlas Andra Dalvin, Adik Fitria Belva Clarissa Dalvin dan Mhd Hadiv Alfachri Dalvin.
9. Teruntuk Adeni Rizkon sebagai orang spesial yang berperan sangat penting dalam penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis dalam awal proses pengerjaan hingga selesai skripsi ini dibuat.
10. Teman-teman terbaik dan seperjuangan Azli, Debby, Gita, Ira, Maria, Maulaya, Mawar, Melati, Nia, Nurul, Mela, Octha, Putri, Rika, Sawita, Sela,

Selvi, Sukma, Weni, Winia atas bantuan segalanya yang tidak tebingga, dorongan semangat yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata kalian sungguh luar biasa.

11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat lebih baik.

Semoga pengorbanan dan bimbingan terhadap penulis selama ini mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, November 2021

Penulis

Fadhla Luthfe Riola Aprilicia Dalvin
175310869

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penelitian	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1 Telaah Pustaka	9
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	9
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	10
2.1.3 Siklus Akuntansi	13
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	21
2.1.5 Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah	23
2.1.6 Sistem Akuntansi Usaha Kecil	24
2.2 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Operasional Variabel Penelitian	26
3.4 Populasi dan Sampel	29
3.5 Jenis dan Sumber Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Identitas Responden	34
4.1.1 Tingkat Umur Responden	34
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	35
4.1.3 Lama Usaha Responden	36
4.1.4 Modal Awal Usaha responden	36
4.1.5 Jumlah Karyawan	37
4.1.6 Status Tempat Usaha	38
4.1.7 Responden Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha ..	39
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	40
4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi	40
4.2.2 Penerapan Elemen Laba Rugi	42
4.2.3 Penerapan Elemen Laporan Posisi Keuangan	45
4.2.4 Penerapan Elelem Laporan Ekuitas	51
4.2.5 Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	53
4.2.5.1 Konsep Kesatuan Usaha	53

4.2.5.2 Konsep Dasar Pencatatan	54
4.2.5.3 Konsep Penandingan Usaha	55
4.2.5.4 Konsep Kelangsungan Usaha	55
4.2.5.5 Konsep Periode Waktu	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Usaha Ponsel Yang dijadikan Populasi di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.....	30
Tabel 3.2	Daftar Usaha Ponsel Yang Dijadikan Sampel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.....	31
Tabel 4.1	Tingkat Umur Responden	34
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan Responden.....	35
Tabel 4.3	Lama Usaha Responden.....	36
Tabel 4.4	Modal Usaha Responden.....	37
Tabel 4.5	Jumlah Karyawan Responden	38
Tabel 4.6	Status Tempat Usaha.....	39
Tabel 4.7	Responden-Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha.....	39
Tabel 4.8	Pencatatan Penerimaan Kas	40
Tabel 4.9	Pencatatan Pengeluaran Kas	41
Tabel 4.10	Perhitungan Laba Rugi.....	42
Tabel 4.11	Pencatatan Terhadap Biaya	43
Tabel 4.12	Biaya-Biaya Perhitungan Laba Rugi.....	43
Tabel 4.13	Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha	44
Tabel 4.14	Manfaat Perhitungan Laba Rugi	45
Tabel 4.15	Penjualan Barang Dagang Secara Kredit.....	46
Tabel 4.16	Pembelian Barang Dagang Secara Kredit.....	47
Tabel 4.17	Pencatatan Piutang	47
Tabel 4.18	Pencatatan Persediaan	48
Tabel 4.19	Responden Yang Memiliki Aset Tetap	49
Tabel 4.20	Daftar Aset Yang Dimiliki	49
Tabel 4.21	Pencatatan Terhadap Aset Tetap.....	49
Tabel 4.22	Penyusutan Aset Tetap.....	49
Tabel 4.23	Responden-Responden Terhadap Mendapatkan Pinjaman.....	50
Tabel 4.24	Pencatatan Hutang Dari Pinjaman	51
Tabel 4.25	Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha	51

Tabel 4.26	Pemisahan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi.....	52
Tabel 4.27	Mengenal Istrilah Prive	52
Tabel 4.28	Prive Dicatat Jumlahnya	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Kuesioner
- Lampiran 2 : Aljir Ponsel
- Lampiran 3 : Tulus Ponsel
- Lampiran 4 : Sellin Ponsel
- Lampiran 5 : M-Tree Ponsel
- Lampiran 6 : Larra Ponsel
- Lampiran 7 : S&J2 Cell
- Lampiran 8 : Tanjung Ponsel
- Lampiran 9 : Kurnia Cell
- Lampiran 10 : Alifah Celluler
- Lampiran 11 : Keysia Ponsel
- Lampiran 12 : Busawa Ponsel
- Lampiran 13 : Family Cell
- Lampiran 14 : Pondam Ponsel
- Lampiran 15 : Riza Ponsel
- Lampiran 16 : GM Ponsel
- Lampiran 17 : Darwin Ponsel
- Lampiran 18 : Aw Ponsel
- Lampiran 19 : Fitri Ponsel
- Lampiran 20 : Momon Ponsel
- Lampiran 21 : Juragan Ponsel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang tidak memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang-undang ini.

Namun demikian, UMKM masih mengalami masalah. Adapun masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu pelaku UMKM kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, yang mana pelaku UMKM lebih mengandalkan daya ingat. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja entitas dengan lebih akurat dan relevan.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas *public* yang signifikan, sebagaimana di defenisikan dalam Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yang memenuhi defenisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang – undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya – tidaknya selama 2 tahun berturut – turut.

Manfaat pelaporan bagi UMKM diantaranya mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai pengendali keuangan usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, sebagai dasar melapor hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk pengajuan dana atau investor. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. “Undang – undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah” dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefenisikan dan memberikan rentang kuantitatif SAK EMKM.

Tujuan dari SAK EMKM sendiri yaitu untuk memberi kemudahan bagi entitas skala kecil. Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan konsep dan dasar akuntansi. Ada dua macam dasar pencatatan yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara

tunggal (tidak berpasangan). Dimana kekurangan dari sistem akuntansi tunggal adalah pengusaha tidak melakukan penyusunan laporan keuangan secara benar seperti tidak ada pemindahan dari jurnal ke buku besar, penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar, ayat penyesuaian, penyusunan neraca lajur, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan terdiri dari (1) neraca adalah aset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, (2) laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban selama periode dan waktu tertentu, (3) laporan ekuitas pemilik adalah ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, (4) laporan arus kas adalah ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, (5) catatan atas laporan keuangan adalah penjelasan terhadap laporan keuangan pokok disajikan dengan maksud agar tidak menyesatkan.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses pencatatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Proses terjadi berulang – ulang pada setiap periode. Adapun tahapan siklus akuntansi menurut Menurut Rizal Effendi (2014:23) siklus akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi –transaksi keuangan yang terjadi dalam entitas atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi. Siklus akuntansi meliputi : (1) transaksi (2) mencatat akun ke buku

jurnal, (3) memposting akun ke buku besar, (4) menyusun neraca saldo, (5) jurnal penyeuaian, (6) mnyusun laporan keuangan, (7) jurnal penutup, (8) neraca saldo penutup (9) jurnal koreksi.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh sektor berskala kecil atau pengusaha kecil adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha ditinjau dari segi keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sandra Fiandi (2019) terhadap usaha ponsel dengan judul “Analisis Penerapan Akurntansi Pada Ponsel di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Menyimpulkan bahwa pengusaha ponsel di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

Penelitian yang sama pada lokasi yang berbeda yang dilakukan oleh Dea Pratiwi Arsel (2020) pada usaha Ponsel dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ponsel di Bangkinang Timur”. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha ponsel di Bangkinang Timur belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usaha ponsel tersebut.

Sehubung dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka survey awal ini dilakukan pada 5 usaha Ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yaitu Aljir Ponsel, Tanjung Ponsel, Busawa Ponsel, Family Cell, Pondam Ponsel.

Survey pertama, dilakukan pada usaha Aljir Ponsel yang beralamat di Dusun I Desa Tanjung (Lampiran 2). Dari data yang diperoleh dalam menjalankan

usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam penerimaan kas Usaha Ponsel ini mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan sedangkan untuk pengeluaran kasnya terdiri dari gaji karyawan, biaya listrik, biaya TV kabel, biaya keamanan, dan biaya kebersihan. Pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi setiap hari selesai penjualan.

Survey kedua, pada usaha Tanjung Ponsel yang beralamat di Dusun IV Desa Tanjung (Lampiran 3), diketahui pemilik usaha dalam menjalankan usahanya hanya dengan melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas berupa token listrik, minuman arcos. Dalam perhitungan laba ruginya pemilik hanya menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangkan dengan seluruh pengeluaran setiap bulannya.

Survey ketiga, pada usaha Busawa Ponsel yang beralamat di Dusun V Desa Tanjung (Lampiran 4), dalam menjalankan usahanya pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas di buku harian. Untuk penerimaan kas usaha ponsel ini mencatat setiap kas masuk dari penjualan, sedangkan untuk pengeluaran kasnya pemilik mencatat pengeluaran toko dan pengeluaran pribadinya yang dianggap sebagai gaji mereka sendiri. Dalam perhitungan laba rugi usahanya, pemilik menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan seluruh pengeluaran setiap bulannya.

Survey keempat, pada usaha Family Cell yang beralamat di Dusun VI Desa Tanjung (Lampiran 5), dari data yang diperoleh bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas berupa token listrik dan perlengkapan toko seperti superpel, spidol, dan pulpan. Pemilik usaha melakukan

perhitungan laba rugi setiap bulan, pemilik menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan dikurangi dengan seluruh penerimaan.

Survey terakhir, pada usaha Pondam Ponsel yang beralamat di Dusun I Desa Tabing (Lampiran 6), Dari data yang diperoleh diketahui bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian. Pengeluaran yang dicatat oleh pemilik usaha Pondam Ponsel antara lain: biaya listrik, buku pena, jajan nadin. Untuk perhitungan laba rugi dilakukan setiap hari pemilik usaha menjumlahkan total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran.

Alasan penulis memilih objek penelitian pada usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ialah karena usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu termasuk usaha yang sudah berkembang pesat pada saat ini. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang menggunakan Handphone sebagai alat komunikasi untuk memudahkan masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Selain untuk alat komunikasi handphone juga bisa digunakan untuk bermain sosial media. Sehingga banyaknya masyarakat yang membutuhkan pulsa dan paket data internet.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ponsel Di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi**

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dengan konsep – konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi pengusaha ponsel, yaitu sebagai masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta melaksanakan praktek akuntansi yang benar.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis untuk penelitian lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam lima bab yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Mengandung penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Terdiri dari landasan teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti serta hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Memuat langkah-langkah untuk melakukan suatu penelitian.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai hasil penelitian dan penguraian informasi penerapan akuntansi usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Bab V : SIMPULAN DAN SARAN

Berupa akhir dari penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dapat disumbangkan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukan.

Pengertian Akuntansi menurut Andrey Hasiholan Palungan (2013:1) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi menurut Catur Sasongko dalam (2016:2-4) akuntansi yaitu proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasi, mengiktisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Menurut Lubis (2011:13) akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian, informasi ekonomi yang memungkinkan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang di dasarkan pada informasi terkini oleh pemakai informasi.

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Carl S. Warren (2017:10) adalah akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak – pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi entitas.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah aktivitas dalam entitas yang menghasilkan informasi akuntansi informasi akuntansi mengenai kondisi keuangan, Informasi akuntansi dapat dilihat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan keuangan yang berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam membuat sebuah keputusan.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam menerapkan akuntansi perlu diperhatikan mengenai konsep dan prinsip dasar akuntansi. Konsep dan prinsip dasar akuntansi adalah :

a. Kesatuan Usaha (*Business Entity*)

Menurut Warren (2017:8) Kesatuan Usaha adalah:

Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Menurut Rudianto (2012:22), Kesatuan Usaha yaitu:

Suatu perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya, transaksi pemilik bukan merupakan bagian dari transaksi perusahaan.

b. Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Hery (2014:88) Konsep Kesenambungan yaitu:

Konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Menurut Nuraini dan Andrianto (2020:43) Konsep Kesenambungan adalah:

Bahwa suatu perusahaab harus hiduo secara terus menerus dengan arti tidak diharapkan setelah satu tahun ditutup perusahaan melainkan harus berkesinambungan secara terus menerus.

c. Konsep Penandingan

Menurut Warren (2017:9) Konsep Penandingan yaitu:

Konsep yang dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pendapatan dalam suatu periode yang sama dan beban yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Syamrin (2015:24) Konsep Penandingan adalah:

Konsep yang menjelaskan bahwa perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk suatu periode tertentu.

d. Konsep Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2012: 17) ada dua pencatatan akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

Akuntansi Berbasis Kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode pertandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.

Akuntansi Berbasis Akrua (*Accrual Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

e. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Soemarso (2014:37) Konsep Periode Waktu yaitu:

Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha.

Menurut Hery (2014:88) Konsep Periode Waktu yaitu:

Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

f. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Warren (2017:9) Prinsip Biaya Historis adalah:

Prinsip Biaya Historis adalah jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

Menurut Hery (2014:3) Prinsip biaya Historis adalah:

Prinsip Biaya Historis memiliki keterkaitan dengan beberapa asumsi/konsep dasar akuntansi, khususnya asumsi unit moneter dan kesinambungan usaha

g. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery (2014:88) Prinsip Pengakuan Pendapatan adalah:

Prinsip Pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan, dan pengukuran pendapatan.

h. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Menurut Warren (2017:17) Prinsip Penandingan yaitu:

Prinsip Penandingan merupakan konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terakait.

Menurut Rudianto (2012:13) Prinsip Penandingan yaitu:

Prinsip penandingan prinsip yang membandingkan pendapatan dengan biaya yang ditimbulkan dalam rangka memperoleh pendapatan tersebut.

i. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Menurut Hery (2014:3) Prinsip Pengungkapan Penuh adalah:

Prinsip Pengungkapan Penuh harus disajikan secara tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu agar pelaporan keuangan harus memperhatikan kecukupan informasi yang dapat mempengaruhi penilaian serta keputusan pengguna laporan keuangan.

2.1.3 Siklus akuntansi

Menurut Rizal Effendi (2014:23) siklus akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi –transaksi keuangan yang terjadi dalam entitas atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Menurut Dina Fitria (2014:28) siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Adapun siklus akuntansi sebagai berikut :

a. Bukti Transaksi

Bukti transaksi merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Menurut Rizal Efendi (2015:24) bukti transaksi terdiri dari:

1. Faktur (*Invoice*)

Suatu dokumen yang dibuat sebagai bukti faktur penjualan dan faktur pembelian.

2. Nota Debit (*Debit note*)

Bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pemasoknya disebabkan karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga yang dibuat oleh pembeli.

3. Nota Kredit (*Credit Note*)

Bukti perusahaan telah mengkreditkan perkiraan pemasoknya disebabkan karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga karena terjadinya kerusakan.

4. Kwitansi

Tanda bukti terjadinya pembayaran yang ditanda tanganni oleh penerima uang.

5. Nota Kontan

Tanda bukti pembelian barang secara tunai yang dibuat oleh penjual dan diberikan kepada pembeli.

6. Memo (*Voucher*)

Fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian atau manager yang ada dilingkungan perusahaan.

b. Jurnal

Pembukuan jurnal merupakan salah satu wujud dari penerapan akuntansi dimana dalam pembuatan jurnal dilakukan pencatatan – pencatatan terhadap transaksi – transaksi yang dilakukan oleh entitas.

Menurut Mulyadi (2013:4) definisi jurnal adalah:

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Setiap transaksi yang terjadi dalam entitas sebelum dibukukan ke dalam buku besar harus dicatat terlebih dahulu dalam jurnal. Menurut Catur Sasongko, Agustin Setyaningrum, dan Annisa Febriana (2016:22) keuntungan jurnal adalah sebagai berikut :

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadian.

2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.

3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Jurnal dibagi menjadi dua macam yaitu : (a) jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian. (b) jurnal khusus, digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus misalnya mencatat penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian kredit, penjualan kredit dan retur pembelian atau penjualan.

c. Buku Besar

Menurut Warren (2017:23) Buku Besar adalah kumpulan dari semua akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban. Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu :

- 1) Bentuk Skontro biasa disebut juga bentuk dua kolom atau bentuk T.
- 2) Bentuk bersaldo yang disebut juga bentuk empat kolom.

d. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo. Menurut Warren, dkk (2017:15)) Neraca Saldo yang belum disesuaikan disiapkan untuk menentukan apakah terdapat kesalahan dalam posting debit dan kredit. Adapun fungsi neraca saldo sebagai berikut:

- 1) Neraca saldo berfungsi untuk memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit akun buku besar.
- 2) Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

e. Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Tujuan dibuat jurnal penyesuaian untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Menurut Hery (2014:29) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk mencatat akun-akun yang perlu disesuaikan. Tujuannya untuk memperbaharui data laporan keuangan agar sesuai dengan konsep akrual dan konsep penandingan yang berlaku dalam akuntansi.

Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut Hery (2014:30) adalah sebagai berikut:

1. Beban yang ditangguhkan (*deferred expense*) atau beban dibayar dimuka (*prepaid expene*).

Pos ini pada awalnya dicatat sebagai aktiva dan kemudian dialokasikan sebagai beban seiring operasi nama entitas. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka.

2. Pendapatan yang ditangguhkan (*differed expense*) atau pendapatan diterima dimuka (*unearned reveanue*).

Pos ini awalnya dicatat sebagai kewajiban dan kemudian diakui sebagai pendapatan. Contohnya sewa dibayar dimuka.

3. Beban akrual (beban yang masih harus dibayar) atau kewajiban akrual.

Yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraan. Contoh upah karyawan yang terhutang dan harus dibayar diakhir periode.

4. Pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus dibayar) atau aktiva akrual.

Yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat dalam perkiraan. Contohnya imbalan jasa akuntan yang diberikan klien namun belum ditagih kepada klien pada akhir periode.

f. Laporan keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu yang biasanya dalam waktu satu bulan ataupun tahun.

Menurut Hery (2015:19) pengertian laba rugi merupakan gambaran yang mempresentasikan total pendapatan, beban, dan laba yang di dapatkan oleh suatu usaha selama periode tertentu.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya sebulan atau setahun.

3. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada bulan atau pada akhir tahun.

Unsur neraca meliputi :

- a. Aktiva, yaitu nilai ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikenal dengan antitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.
- b. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban entitas dari masa lalu.

- c. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, entitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam suatu periode akuntansi.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Meningkatkan penjualan dan menekankan biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namin demikian, mendapatkan laba yang memadai berjumlah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat yang dibutuhkan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikutan Akuntan Indonesia (2013:27) catatan atas laporan keuangan harus :

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan ditetapkan terhadap peristiwa transaksi yang penting.

2. Mengungkapkan informasi yang diwajibkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.
4. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.

- a. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
- b. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- c. Pengungkapan lain.

g. Jurnal Penutup

Menurut Warren (2017:167) jurnal penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening – rekening nominal atau sementara.

Menurut Catur Sasongko (2016:92) hal-hal yang harus dilakukan pada proses penutupan adalah:

- a. Mengidentifikasi akun yang akan di tutup.
- b. Membuat ayat jurnal penutup dan memposting nya ke buku besar.

c. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan

h. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Siklus Akuntansi terakhir adalah neraca saldo setelah penutupan. Menurut Warren (2017:183) tujuan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Semua akun beserta saldo dalam neraca saldo setelah penutupan harus sama dengan akun dan saldo dilaporkan posisi keuangan pada akhir periode.

i. Jurnal Koreksi

Menurut Hery (2014:35) jurnal koreksi adalah yang dibuat untuk mengoreksi nilai transaksi yang telah salah dibukukan dan untuk mengoreksi dalam pengidentifikasi akun.

2.1.4 SAK EMKM

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, disahkan pada bulan November 2016 dan berlaku efektif per 1 Januari 2018.

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komperatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan terdiri dari : (a) laporan posisis keuangan pada akhir periode, (b) laporan laba rugi selama periode, (c)

catatan atau laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun – akun tertentu yang relevan.

Laporan Posisi Keuangan menurut SAK EMKM mencakup informasi sebagai berikut : (a) kas dan setara kas, (b) piutang, (c) persediaan, (d) aset tetap, (e) utang usaha, (f) utang bank, (g) ekuitas.

Laporan Laba Rugi menurut SAK EMKM mencakup informasi sebagai berikut : (a) pendapatan, (b) beban keuangan, (c) beban pajak.

Catatan Atas Laporan menurut SAK EMKM menyajikan informasi sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.5 Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah

Definisi usaha kecil sampai saat berbeda - beda sesuai sudut pandang yang mengartikannya, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Menurut undang – undang usaha mikro, kecil dan menengah dijelaskan dalam pasal 6 UU RI No. 20 tahun 2008, mengidentifikasi usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun

tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang tidak memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang – undang ini.

Kriteria UMKM yang dijelaskan dalam pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008, adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,.
- b. Usaha kecil : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000, atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000, dan Rp. 2.500.000.000,.
- c. Usaha menengah memiliki kakayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000, dan Rp. 10.000.000.000, atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000, dan Rp 50.000.000.000,.

2.1.6 Sistem Akuntansi Usaha Kecil

Menurut Abdul Halim dan M. Syam (2013:45) pembukuan adalah proses pencatatan lengkap dan sistematis dan berbagai kegiatan entitas yang diakhiri dengan menyusun laporan keuangan. Tujuan pembukuan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran pada akhir periode akuntansi. Pembukuan dan akuntansi sangat berbeda, perbedaan ini dilihat dari sistem pencatatan nya.

Akuntansi menggunakan pencatatan *cash basic* dan *acrual basic*, sedangkan untuk pembukuan hanya menggunakan pencatatan *cash basic*. Jadi dapat dikatakan

bahwa pembukuan adalah bagian dari akuntansi. sistem akuntansi yang dilakukan perusahaan kecil masih bersifat sederhana yaitu menggunakan sistem basis kas (*Cash Basic System*) dan sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*Single Entry*).

2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat menyimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut “ Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar, belum sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi yang berterima umum”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuesioner secara terstruktur sehingga dapat diambil kesimpulan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten kampar.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang penerapan akuntansi pada pengusaha ponsel, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang asumsi dan prinsip dasar akuntansi dan menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

Variabel penelitian ini :

3.3.1 Konsep – konsep dasar akuntansi

1. Kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha.

2. Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam pencatatan, diantaranya :
 - a) Dasar kas, dimana transaksi di catat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
 - b) Dasar akrual, transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep penandingan, yaitu suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.
4. Konsep kelangsungan usaha, yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuiditas dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak perjanjian.
5. Konsep periode waktu, yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

3.3.2 Komponen Laporan Laba/Rugi

- a. Pendapatan (*revenue*). Ikatan Akuntan Indonesia (dalam Nafarin, 2015: 54) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan

selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

- b. Beban (*expense*). Beban adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasilan (Nafarin, 2015: 90)
- c. Harga pokok penjualan (*cost of goods sold*). Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. (Wiratna 2016:97)

3.3.3 Komponen Laporan Posisi Keuangan

- a. Kas

Kas adalah uang yang siap untuk dipakai dan tidak memengaruhi nilai nominalnya.

- b. Piutang

Piutang adalah hak debitor untuk menagih sesuatu kepada kreditor dalam jangka waktu tertentu.

- c. Persediaan

Persediaan adalah barang yang diperoleh dan tersedia dengan maksud untuk dijual atau dipakai dalam produksi atau dipakai untuk keperluan nonproduksi dalam siklus kegiatan yang normal.

- d. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset tidak lancar yang terdiri atas aset tetap berwujud dan aset tetap tak berwujud.

e. Hutang

Hutang merupakan kewajiban debitor (seseorang/suatu organisasi) untuk melaksanakan sesuatu kepada kreditor dalam jangka waktu tertentu.

f. Modal

Modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan sesuatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha ponsel yang ada di Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar. Dari hasil survey lapangan dan Kantor Camat Koto Kampar Hulu jumlah usaha ponsel yang ada di Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar terdapat sebanyak 25 usaha ponsel.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan cara *purposive sampling* menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Usaha ponsel yang dijadikan sebagai sampel merupakan usaha ponsel yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas.
2. Usaha ponsel yang bersedia memberikan data.
3. Usaha yang berjalan diatas 12 bulan.

Sehingga terdapat 20 sampel usaha ponsel yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.1

**Daftar Usaha Ponsel Yang Dijadikan Populasi di Kecamatan Koto Kampar
Hulu Kabupaten Kampar**

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Aljir Ponsel	Dusun I Desa Tanjung
2.	Tulus Ponsel	Dusun II Desa Tanjung
3.	Sellin Ponsel	Dusun II Desa Tanjung
4.	Kayyis Ponsel	Dusun II Desa Tanjung
5.	M-Tree Ponsel	Dusun II Desa Tanjung
6.	Larra Ponsel	Dusun II Desa Tanjung
7.	S&J2 Cell	Dusun III Desa Tanjung
8.	Alinka Ponsel	Dusun IV Desa Tanjung
9.	Tanjung Ponsel	Dusun IV Desa Tanjung
10.	Kurnia Cell	Dusun IV Desa Tanjung
11.	Alifah Celluler	Dusun V Desa Tanjung
12.	Keysia Ponsel	Dusun V Desa Tanjung
13.	Busawa Ponsel	Dusun V Desa Tanjung
14.	Ponsel Pahrezi	Dusun V Desa Tanjung
15.	Family Cell	Dusun VI Desa Tanjung
16.	Pondam Ponsel	Dusun I Desa Tabing
17.	Eky Ponsel	Dusun III Desa Tabing
18.	Pejuang Solder Cell	Dusun III Desa Tabing
19.	Riza Ponsel	Dusun I Desa Gunung Malelo
20.	Gm Ponsel	Dusun I Desa Gunung Malelo
21.	Darwin Ponsel	Dusun I Desa Siberuang
22.	Aw Ponsel	Dusun I Desa Siberuang
23.	Fitri Ponsel	Dusun I Desa Siberuang
24.	Momon Ponsel	Dusun II Desa Siberuang
25.	Juragan Ponsel	Dusun I Desa Bandur Picak

Sumber: Kantor Camat Koto Kampar Hulu Tahun 2021

Tabel 3.2

**Daftar Usaha Ponsel Yang Dijadikan Sampel di Kecamatan Koto Kampar
Hulu Kabupaten Kampar**

No	Nama Usaha	Alamat
1	Aljir Ponsel	Dusun I Desa Tanjung
2	Tulus Ponsel	Dusun II Desa Tanjung
3	Sellin Ponsel	Dusun II Desa Tanjung
4	M-Tree Ponsel	Dusun II Desa Tanjung
5	Larra Ponsel	Dusun II Desa Tanjung
6	S&J2 Cell	Dusun III Desa Tanjung
7	Tanjung Ponsel	Dusun IV Desa Tanjung
8	Kurnia Cell	Dusun IV Desa Tanjung
9	Alifah Celluler	Dusun V Desa Tanjung
10	Keysia Ponsel	Dusun V Desa Tanjung
11	Busawa Ponsel	Dusun V Desa Tanjung
12	Family Cell	Dusun VI Desa Tanjung
13	Pondam Ponsel	Dusun I Desa Tabing
14	Riza Ponsel	Dusun I Desa Gunung Malelo
15	GM Ponsel	Dusun I Desa Gunung Malelo
16	Darwin Ponsel	Dusun I Desa Siberuang
17	Aw Ponsel	Dusun I Desa Siberuang
18	Fitri Ponsel	Dusun I Desa Siberuang
19	Momon Ponsel	Dusun II Desa Siberuang
20	Juragan Ponsel	Dusun I Desa Bandur Picak

Sumber: Kantor Camat Koto Kampar Hulu dan Survey Lapangan Tahun 2021

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Untuk penunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data yang belum diolah yang diperoleh dari tempat usaha seperti dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini yaitu berupa dokumen atau catatan tentang usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Cara mengumpulkan data dengan melakukan wawancara yang telah disiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen – dokumen yang sudah ada tanda ada pengolahan data.

c. Observasi

Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang di teliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik

pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keadalan (rehabilitas) dan kesahihannya (validitas).

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, untuk kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing – masing. Kemudian dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan di uraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar telah menerapkan akuntansi, kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui terdapat 20 usahaonsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang akan dijadikan menjadi responden. Hal ini dilakukan supaya bisa melihat identitas responden pemilik usahaonsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden yang diteliti, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	10	50%
2	30-39	7	35%
3	40-49	3	15%
4	>50	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Survey Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya yang berkisar antara 20-29 tahun yaitu sebanyak 10 responden kemudian diikuti oleh responden yang berumur 30-39 tahun yaitu 7 responden dan responden paling sedikit berumur 40-49 tahun yaitu sebanyak 3 responden. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa pada usia tersebut berada pada usia produktif, yang termasuk dalam usia kerja.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata sudah menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA (Sederajat). Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah responden dari tingkat pendidikan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamatan SMP	4	20%
2	Tamatan SMA (Sederajat)	7	35%
3	Tamatan Diploma	4	20%
4	Tamatan S1	5	25%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Survey Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikan pada tingkatan SMA yang berjumlah 7 responden yaitu 35%, tamatan tingkat S1 berjumlah 5 responden yaitu 25%, tamatan D3 berjumlah 4 responden yaitu 20% dan diikuti tamatan SMP yang berjumlah 4 responden atau 20%.

Berdasarkan keterangan diatas rata-rata responden telah menamatkan tingkatan SMA. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan penulis hal ini dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan lowongan pekerjaan sehingga mereka mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

4.1.3 Lama Usaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa jumlah lamanya berusaha responden paling banyak 1-5 tahun. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 - 5 Tahun	16	65%
2	6 – 10 Tahun	1	5%
3	>10 Tahun	3	15%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Survey Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjalani antara 1-5 tahun berjumlah 16 responden yaitu 65%, yang berusaha antara 6-10 tahun berjumlah 1 responden yaitu 5% dan responden yang berusaha diatas 10 tahun berjumlah 3 responden sebanyak 15%.

4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang penulis sebar, bahwa diketahui modal usaha masing-masing responden berbeda-beda namun terdapat juga beberapa modal yang sama. Untuk lebih jelas mengenai modal awal usaha responden dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Modal Awal Usaha Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	<1.000.000	1	5%
2	1.000.000 – 10.000.000	14	70%
3	11.000.000 – 20.000.000	4	20%
4	>20.000.000	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Survey Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak 1.000.000 – 10.000.000 berjumlah 14 responden atau 70%, kemudian dilanjutkan dengan modal 11.000.000 – 20.000.000 berjumlah 4 responden atau 20% dan untuk modal <1.000.000 berjumlah 1 responden atau 5% dan dengan modal lebih dari 20.000.000 berjumlah 1 responden atau 5%.

Berdasarkan besarnya modal usaha yang dikeluarkan oleh responden, sebaiknya para responden sudah memiliki sistem akuntansi yang memadai walaupun secara sederhana untuk usaha yang sedang di jalankan. Dengan mempunyai sistem akuntansi yang baik diharapkan akan dapat membantu para responden dalam menjalankan usahanya dan menentukan tindakan yang dilakukan dimasa yang akan datang.

4.1.5 Jumlah Karyawan

Dari peneliti yang telah penulis lakukan bahwa jumlah karyawan yang bekerja setiap disetiap usaha ponsel berbeda-beda. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha Ponsel	Jumlah Karyawan
1	Aljir Ponsel	1
2	Tulus Ponsel	1
3	Sellin Ponsel	0
4	M-Tree Ponsel	0
5	Larra Ponsel	0
6	S&J2 Cell	0
7	Tanjung Ponsel	1
8	Kurnia Cell	0
9	Alifah Celluler	0
10	Keysia Ponsel	0
11	Busawa Ponsel	0
12	Family Cell	0
13	Pondam Ponsel	0
14	Riza Ponsel	0
15	GM ponsel	0
16	Darwin Ponsel	0
17	Aw Ponsel	0
18	Fitri Ponsel	0
19	Momon Ponsel	0
20	Juragan Ponsel	1

Sumber: Hasil dari Penelitian Survey Lapangan

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah karyawan dari masing-masing usaha ponsel di Koto Kampar Hulu terdapat yang tidak memiliki karyawan ponsel yaitu pada usaha: Sellin Ponsel, M-Tree Ponsel, Larra Ponsel, S&J2 Cell, Kurnia Cell, Alifah Celluler, Keysia Ponsel, Busawa Ponsel, Family Cell, Pondam Ponsel, Riza Ponsel, GM Ponsel, Darwin Ponsel, Aw Ponsel, Fitri Ponsel, Momon Ponsel. Sedangkan yang memiliki karyawan terdapat pada Aljir Ponsel, Tulus Ponsel, Tanjung Ponsel, Juragan Ponsel.

4.1.6 Status Tempat Usaha

Berdasarkan data kuesioner yang telah penulis terima dari responden diketahui bahwa dalam menjalankan usaha status tempat usaha responden terdiri

atas milik sendiri dan sewa, untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Disewa (kontrak)	2	10%
2	Milik Sendiri	18	90%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Dari Hasil Penelitian Survey Lapangan

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa status tempat usaha milik sendiri berjumlah 18 responden atau sebesar 90% sedangkan tempat usaha yang disewa terdiri atas 2 responden atau sebesar 10%.

4.1.7 Responden-Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha

Berdasarkan data kuesioner yang telah penulis peroleh dari responden diketahui bahwa dalam mengelola keuangan usaha terdiri atas pemilik usaha dan karyawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Responden-Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha

No	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	20	100%
2	Karyawan	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Dari Penelitian Survei Lapangan

Dari tabel diatas diketahui bahwa yang mengelola keuangan usaha adalah pemilik usaha sebanyak 20 responden usaha atau 100%, sedangkan keuangan yang dikelola karyawan tidak ada.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan yang telah dibahas ditelaah pustaka yang mana telah dijelaskan pentingnya peran akuntansi dalam akuntansi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi. Siklus akuntansi dan konsep dasar akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha ponsel dapat di survei, observasi, wawancara maupun kuesioner pada masing-masing usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu.

4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi

Untuk lebih jelas mengenai dasar pencatatan dan proses akuntansi yang dilakukan oleh usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu dapat dilihat pada tabel berikut-berikut ini:

4.2.1.1 Buku Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan 20 responden usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu diperoleh bahwa semua responden telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Tabel 4.8
Buku Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	20	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil dari Penelitian Survey Lapangan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa semua pengusaha ponsel (responden) telah melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar

100%. Tidak ada satu pun responden yang tidak melakukan pencatatan penerimaan kas adalah untuk mengetahui pendapatan pengusaha (responden) tersebut.

4.2.1.2 Buku Pencatatan Pengeluaran Kas

Sementara untuk pengeluaran kas semua responden telah melakukan pencatatan pengeluaran kas. Dalam melakukan pencatatan mereka banyak menggunakan *cash basis* dan dalam pengeluaran kas ini ada beberapa dari mereka menggabungkan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.9:

Tabel 4.9
Buku Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran Kas	20	100%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Penelitian Survey Lapangan

Dari tabel diatas, dapat dilihat dari tanggapan 20 responden terhadap pencatatan pengeluaran kas. Dimana pengusaha yang melakukan pencatatan pengeluaran kas sebanyak 20 responden atau sebesar 100%, tidak ada satupun responden yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas. Dan adapun komponen-komponen pengeluaran kas dalam usahaonsel yaitu biaya listrik, biaya gaji, biaya rumah tangga dan sebagainya.

4.2.2 Penerapan Elemen Laba Rugi

Untuk mengetahui penerapan responden mengenai elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

4.2.2.1 Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya terhadap beberapa responden sudah melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	20	100%
2	Tidak melakukan Perhitungan Laba Rugi	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil dari Penelitian Survey Lapangan

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 20 responden atau sebesar 100%.

Dengan melakukan perhitungan laba rugi usaha dapat mengetahui jumlah laba atau rugi usaha yang dijalankan nya, serta dapat dijadikan contoh untuk melakukan langkah-langkah apa yang akan dilakukan dami kelangsungan usaha untuk jangka panjang.

4.2.2.2 Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran)

Untuk mengetahui banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran)

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap biaya	20	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap biaya	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Penelitian Survey Lapangan

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terhadap biaya (pengeluaran) sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. Sebaiknya para responden lebih baik melakukan pencatatan terhadap biaya pengeluaran karena biaya-biaya ini memengaruhi laba/rugi usaha, untuk lebih tahu laba/rugi usaha dalam melakukan pencatatan tersebut.

4.2.2.3 Biaya (Pengeluaran) dalam Perhitungan Laba Rugi

Untuk melihat tanggapan responden terhadap biaya-biaya apa saja yang dilakukan pencatatan dapat dilihat secara menyeluruh pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-Biaya Dalam Pehitungan Laba Rugi	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Biaya Pembelian Barang Dagang	9	45%	11	55%	20
2	Biaya Listrik	20	100%	-	-	20
3	Biaya Gaji Karyawan	3	15%	17	85%	20
4	Biaya Paket Internet	11	55%	9	45%	20
5	Biaya Rumah Tangga (pribadi)	17	85%	3	15%	20

6	Biaya Alat Tulis	13	65%	7	35%	20
7	Biaya Kredit Motor	1	5%	19	95%	20
8	Perbaikan Aset Tetap	1	5%	19	95%	20
9	Biaya Sewa Toko	2	10%	18	90%	20
10	Biaya Kebersihan	2	10%	18	90%	20

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa pencatatan terhadap biaya pembelian barang 45%, biaya listrik usaha 100%, biaya gaji karyawan 15%, biaya pekt internet 55%, biaya rumah tangga (pribadi) 85% biaya yang dimaksud disini yaitu biaya keperluan rumah tangga seperti uang jajan anak, biaya alat tulis 65% biaya yang dimaksud yaitu pembelian pena, spidol, buku dan lakban, biaya kredit motor 5%, perbaikan aset tetap yang dimaksud seperti service kipas angin sebesar 5%, sewa toko sebesar 10%, biaya kebersihan 10%.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa responden melakukan penggabungan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi, sebaiknya para responden melakukan pemisahan antara pengeluaran dengan pengeluaran pribadi untuk memudahkan responden dalam melakukan perhitungan laba/rugi usaha.

4.2.2.4 Periode Perhitungan laba Rugi Usaha

Dari penelitian yang dilakukan, bahwa ditemui berbagai periode perhitungan laba rugi yang dilakukan para responden untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	1	5%
2	Sekali Dalam Seminggu	-	-
3	Sekali Dalam Sebulan	19	95%

4	Sekali Dalam Setahun	-	-
	Jumah	20	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi usaha Ponsel di Koto Kampar Hulu rata-rata melakukan perhitungan laba rugi setiap sebulan sekali. Dimana responden yang melakukan perhitungan setiap hari berjumlah 1 responden atau sebesar 5% sedangkan yang melakukan perhitungan setiap bulan berjumlah 95% responden atau sebesar 95%

Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi usah ponsel di Koto Kampar Hulu dalam periode perhitungan laba rugi belum tepat. Perhitungan laba rugi minimal dilakukan sekali dalam sebulan, karena dalam sebulan menggambarkan keseluruhan kegiatan usaha.

4.2.2.5 Manfaat Penelitian Laba Rugi

Tabel 4.14
Manfaat Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	20	100%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa responden terhadap pembukuan yang telah dilakukan dapat membantu dalam kemajuan usahanya.

4.2.3 Penerapan Elemen Laporan Posisi Keuangan

4.2.3.1 Kas

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 bahwasanya semua responden sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pada umumnya penerimaan kas yang dicatat dalam buku kas adalah penjualan tunai, sedangkan yang masuk kategori pengeluaran kas adalah pembayaran gaji karyawan, listrik, sewa toko, biaya kebersihan, pengeluaran rumah tangga.

4.2.3.2 Penjualan dan Pembelian Barang Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 15 responden didapati tidak melakukan penjualan secara kredit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

1. Penjualan Barang Dagang Secara Kredit

Tabel 4.15
Penjualan Barang dagang Secara Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Penjualan Secara Kredit	-	-
2	Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit	20	100%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan 15 responden terhadap penjualan secara kredit. Dimana dapat dilihat tidak ada responden melakukan penjualan secara kredit. Terdapat sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. Responden tidak melakukan penjualan secara kredit karena responden tidak ingin menanggung resiko terhadap penagihan hutang yang terlalu banyak dan dapat menimbulkan kerugian.

2. Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

Tabel 4.16
Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pembelian Secara Kredit	-	-
2	Tidak Melakukan Pembelian Secara Kredit	20	100%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak melakukan pembelian secara kredit sebanyak 20 responden atau sebesar 100% karena responden tidak ingin diberatkan dengan cicilan hutang pembelian barang dagang.

4.2.3.3 Pencatatan Piutang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden, bahwa terhadap seluruh responden tidak tidka melakukan perhitungan piutang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Pencatatan Terhadap Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	20	100%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, sednagkan yang tidak melakukan

pencatatan terhadap piutang hampir seluruh responden yaitu sebanyak 20 responden atau 100%.

4.2.3.4 Pencatatan Persediaan

Istilah dan pemahaman persediaan pada umumnya telah diketahui oleh responden, akan tetapi pencatatan terhadap persediaan masih terdapat responden yang tidak melakukan pencatatan persediaan. Padahal dengan pencatatan terhadap persediaan akan membantu responden untuk mengetahui perhitungan barang dagang yang tersisa dan terjual. Adapun tanggapan responden yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Pecatatan Terhadap Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	20	100%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan persediaan, sedangkan semua responden tidak melakukan pencatatan persediaan berjumlah 20 responden atau 100%, karena semua responden belum melakukan pencatatan persediaan sebaiknya melakukan pencatatan persediaan.

4.2.3.5 Aset Tetap

Berdasarkan pembahasan mengenai aset tetap berikut ini memberikan gambaran yaitu: responden yang memiliki aset, daftar aset tetap yang dimiliki usaha, buku pencatatan aset tetap.

Tabel 4.19
Responden Yang Memiliki Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki aset tetap	20	100%
2	Tidak memiliki aset tetap	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Tabel 4.20
Daftar Aset Yang Dimiliki Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bangunan	18	90%
2	Etalase	20	100%
3	TV	4	20%
4	HP	20	100%
5	Gedung	19	95%
6	Lemari	3	15%
7	Kipas Angin	5	25%
8	Kulkas	1	5%
9	Meja	11	55%
10	Kursi	17	85%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Tabel 4.21
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	20	100%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Tabel 4.22
Penyusutan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan aset	-	-

2	Tidak melakukan penyusutan aset	20	100%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dapat dilihat tabel diatas bahwa seluiruh responden memiliki aset tetap dalam menjalankan usaha ponsel. Pada dasar nya aset tetap ini untuk kelancaran proses penjualan dalam suatu usaha. Namun pada kenyataan nya tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki nya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.21 dengan mencatat aset yang dimiliki, sebaiknya bisa membantu dalam menjaga nilai aset serta memonitor penyusutan aset tetap pertahun nya. Selanjutnya pada tabel 4.22 dpat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap. Hal ini dikarenakan kurangnya ilmu akuntansi respoden dalam melakukan aset tetap, penyusutan aset tetap sangat penting karena pada dasarnya nilai aset tetap berkurang manfaatnya jika terus menerus dipakai.

4.2.3.6 Hutang

Hutang dapat diketahui dari pernah atau tidak pernah nya responden menerima pinjaman baik itu dari pihak bank maupun kerabat. Berikut ini akan jelaskan responden yang melakakukan pencatatan terhadap hutang.

Tabel 4.23
Responden – responden Terhadap Mendapatkan Pinjaman

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menerima pinjaman	-	-
2	Tidak pernah menerima pinjaman	20	100%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.24 diketahui bahwa responden yang tidak pernah menerima pinjaman 20 responden atau sebanyak 100%. Dengan begitu tidak ada responden yang melakukan pinjaman untuk modal usahanya.

Tabel 4.24
Pencatatan Hutang Dari Pinjaman

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	20	100%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang melakukan pencatatan terhadap hutang pinjaman tidak ada, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang pinjaman sebanyak 20 responden atau 100%.

4.2.4 Penerapan Elemen Laporan Ekuitas

4.2.4.1 Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha

Dimana kita dapat melihat lebih jelas tentang hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.25
Pencatatan Terhadap Modal Awal Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap modal awal	20	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap modal awal	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa yang melakukan pencatatan terhadap modal usaha awal berjumlah 20 responden atau 100%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap modal usaha tidak ada.

4.2.4.2 Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi

Berdasarkan hasil dari penelitian dalam proses melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, ada beberapa responden yang tidak memisahkan keuangan usahanya dengan keuangan pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.26
Memisahkan Pengeluaran Usaha Dengan Pengeluaran Pribadi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pengeluaran usaha dengan pribadi	3	15%
2	Tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pribadi	17	85%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi adalah 17 responden atau sebesar 85%, sedangkan yang memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi adalah 3 responden atau sebesar 15%.

4.2.4.3 Mengenal Istilah Prive

Tabel 4.27
Mengenal Istilah Prive

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengetahui prive	3	15%

2	Tidak mengetahui prive	17	85%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden mengenal istilah prive atau pengambilan uang untuk keperluan pribadi berjumlah 3 responden atau sebesar 15% sedangkan yang tidak mengenal istilah prive atau pengambilan uang untuk keperluan pribadi berjumlah 17 responden atau sebesar 85%.

4.2.4.4 Prive Dicatat Jumlahnya

Tabel 4.28
Prive Dicatat Jumlahnya

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan prive dengan jumlahnya	17	85%
2	Tidak melakukan pencatatan prive dengan jumlahnya	3	15%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan prive dengan jumlah sebanyak 17 responden atau sebesar 85% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan prive dengan jumlah 3 responden atau sebesar 15%

4.2.5 Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.5.1 Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha yang mengasumsikan bahwa kesatuan usaha berdiri sendiri, terpisah dengan kesatuan usaha lain, terpisah dari pemilik atau pegawainya yang merupakan bagian dari kesatuan usaha tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tidak seluruh usahaonsel di Koto Kampar Hulu melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi). Usahaonsel yang melakukan pemisahan dengan keuangan rumah tangga (pribadi) berjumlah 3 responden atau sebesar 15% sedangkan yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi) berjumlah 17 responden atau sebesar 85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.26. Dengan menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan biaya rumah tangga (pribadi) usaha maka perhitungan laba rugi yang dilakukan tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Mereka tidak akan mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari usaha yang mereka jalani dikarenakan mereka memasukkan biaya-biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam menghitung laba-rugi usaha mereka dan tidak memasukkan biaya-biaya yang seharusnya ada dalam perhitungan laba-rugi.

Pada umumnya responden menjelaskan bahwa harus ada pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga (pribadi) karena untuk lebih jelasnya transaksi usaha dan dapat dilihat perkembangan dengan usaha yang mereka jalani. Sedangkan responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi) mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga sehingga mereka tidak perlu melakukan pemisahan antar keuangan usaha dan keuangan rumah tangga (pribadi).

4.2.5.2 Konsep Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima dan dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan. Tujuan dilakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran ini agar pemilik usaha dapat mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran yang di dapat dari setiap penjualan yang dilakukan

Penelitian yang telah dilakukan bahwa seluruh pengusaha ponsel telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semua usaha ponsel Koto Kampar Hulu sudah menerapkan konsep dasar-dasar pencatatan dimana diketahui bahwa semua pengusaha ponsel menggunakan dasar kas, karena semua pencatatan yang dilakukan ketika pada saat terjadinya transaksi.

4.2.5.3 Konsep Penandingan (*Matching Cocept*)

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu.

Dapat dilihat pada tabel 4.12 dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep penandingan. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya pengusaha ponsel tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam menghitung laba rugi diantaranya

penyusutan aset tetap. Selain itu sebagai responden masih memasukkan biaya rumah tangga kedalam pengeluaran usaha hal ini menyebabkan dari perhitungan tidak sesuai dengan hasil yang seharusnya. Dengan memasukkan biaya rumah tangga jajan anak dan arisan ke dalam laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, dan itu akan menyebabkan pengusaha ponsel tidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil usaha mereka.

4.2.5.4 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan tabel 4.14 tentang kegunaan perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha 20 responden atau sebesar 100%. Dari penelitian yang dilakukan, bahwa semua usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten kampar menerapkan konsep kelangsungan usaha. Terlihat dari usaha yang mereka jalani berjalan terus-menerus.

4.2.5.5 Konsep Periode Waktu

Dalam pembahasan penelitian ini tentang konsep periode waktu bahwa mereka beranggapan hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala bisa perhari, perminggu, perbulan dan pertahun. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa tentang periode perhitungan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel 4.13 tentang periode waktu dalam menghitung laba rugi usaha maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pengusaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar

Hulu Kabupaten Kampar yang melakukan perhitungan laba rugi secara rutin setiap bulan sebanyak 19 responden atau sebesar 95% dan usahaonsel yang melakukan perhitungan laba rugi perhari sebanyak 1 responden atau sebesar 5%. Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang mereka dapat selama menjalankan usahanya, tidak dapat memprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus mereka keluarkan demi menjalankan usahanya tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden usahaonsel yang sesuai dengan konsep periode waktu berjumlah 19 responden atau sebesar 95% sedangkan yang tidak sesuai dengan konsep periode waktu berjumlah 1 responden atau sebesar 5%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian ini terdapat banyak pembahasan dan ilmu dari analisis penerapan akuntansi pada usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar yang dapat diambil dari bab ke bab, sehingga pada bab V ini peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran dari semua bab yang dibahas yaitu sebagai berikut:

5.1 Simpulan

1. Pada konsep dasar pencatatan, pengusaha ponsel telah melakukan pencatatan bukti transaksi di catat pada saat kas diterima atau dibayarkan, mereka menerapkan dasar kas (*cash basic*).
2. Pada konsep kesatuan usaha, pengusaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar masih ada yang belum menerapkan atau melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha dapat dilihat pada tabel 4.26.
3. Konsep penandingan, pada perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha ponsel ini belum memenuhi konsep penandingan dikarenakan masih banyaknya pengusaha ponsel tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

4. Konsep periode waktu, perhitungan laba rugi yang dilakukan usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu sesuai dengan konsep periode waktu sebanyak 19 responden yang melakukan perhitungan laporan laba rugi sebulan sekali. Sedangkan yang tidak sesuai dengan konsep periode waktu sebanyak 1 responden yang melakukan perhitungan laporan laba rugi setiap hari.
5. Konsep dasar kelangsungan usaha, pengusaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar secara keseluruhan sudah menerapkan konsep kelangsungan usaha, di mana kita dapat melihat bahwasannya semua ponsel masih berjalan terus menerus dan mendapatkan laba.
6. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usaha ponsel tersebut.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu menerapkan dasar pencatatan transaksi yaitu dasar akrual (*accrual basic*), dengan dasar ini transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas diterima atau dibayar).
2. Sebaiknya pengusaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar melakukan pemisahan terhadap keuangan usaha dengan keuangan

pribadi, karena dengan memisahkan keuangan tersebut pengusaha bisa lebih jelas terhadap penghasilan yang di dapat.

3. Sebaiknya pengusaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar menerapkan konsep penandingan karena dengan menerapkan konsep ini pengusaha ponsel dapat membandingkan antara seluruh pendapatan yang diterima dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan.
4. Sebaiknya pengusaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar menerapkan konsep periode waktu karena dengan menerapkan konsep ini pengusaha ponsel dapat melakukan perhitungan laba rugi minimal perbulan agar dapat diketahui laba yang sebenarnya dalam periode tertentu dan sesuai dengan konsep dasar akuntansi.
5. Sebaiknya pengusaha ponsel di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Rizal. 2014. *Accounting Principles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: Rajawali Pers. Effendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Bebrbasis SAK ETAP (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitria, Dina. 2014. *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula*. Jawa Timur: Laskar Askara
- Halim, Abdul dan M. Syam Kusufi. 2013 *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2014. *Akuntansi Pemula*. Yogyakarta: Gava Media. Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2011. *Akuntansi Keprilakuan*, Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2015. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuraini, Fitri dan Andrianto. 2020 *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media
- Palungan, Andrey Hasiholan, dkk. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sasongko, Catur, dkk. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Soemarso. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Buku 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan Duchac, Ersa Tri Wahyuni, Amir Abadi Yusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*, IAI. Jakarta.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau